

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kewajiban mahasiswa sebagai penuntut ilmu tentu tidak akan pernah lepas dari aktifitas belajar yang ada di bangku perkuliahan, baik itu penugasan, ujian hingga pembuatan skripsi yang menjadi syarat ketentuan lulus sebelum mendapat gelar sarjana. Proses dalam perkuliahan hingga mendapat gelar sarjana pun dipenuhi lika-liku yang berbeda bagi tiap individu yang menjalanannya. Contohnya saja program studi yang dirasa tidak sesuai dengan kemampuan diri, penugasan materi yang kurang dipahami, sulitnya proses revisi, hingga merasakan jenuh atau burn out saat mengerjakan tugas akhir (skripsi).

Mahasiswa tingkat akhir juga memiliki tuntutan yang jauh lebih besar dibanding saat menjadi mahasiswa pada tingkat awal maupun pertengahan. Seperti keinginan mendapat nilai cumlaude, ingin lulus dalam kurun waktu 3,5 tahun, serta memikirkan strategi agar penelitiannya cepat terselesaikan dengan tenggat waktu sesuai dengan yang direncanakan. Susahnya pengerjaan tugas akhir (skripsi) tak jarang memicu rasa stres bagi kebanyakan mahasiswa. Tetapi betapapun sulitnya pengerjaan skripsi tersebut tetap akan terlewati diiringi dengan ikhtiar, rasa rajin dan meminta kemudahan serta kelancaran dengan yang maha kuasa. Allah Swt berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 286:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya”.*¹

Ujian yang diberikan Allah bisa berupa apapun termasuk dalam pengerjaan skripsi yang bisa saja di tengah proses tersebut akan mengalami kendala, yang perlu diingat ialah ujian tersebut akan membuat individu menjadi lebih baik. Ditambah lagi pasca pengerjaan skripsi, individu akan merasa memiliki tanggung jawab atas ilmu yang telah dimiliki dan diembannya.

Stres muncul karena adanya tekanan yang dirasa melebihi batas kemampuan diri individu tersebut. Stres juga merupakan bentuk kejenuhan dan ketidakmampuan atas suatu masalah yang dihadapi . Menurut Broto dalam Rosyad faktor penyebab stres pada mahasiswa tingkat akhir terbagi menjadi 2, yakni faktor dalam diri dan luar diri sang mahasiswa. Faktor dalam diri dapat berupa kemampuan mahasiswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal berupa tuntutan yang diterima mahasiswa seperti dari kampus, keluarga, maupun finansial.²

Ketika stres melebihi batas yang mampu ditampung individu tentu akan menimbulkan efek yang negatif. Pada mahasiswa, dampak negatif secara kognitif antara lain sulit berkonsentrasi, tidak maksimal dalam mengingat pelajaran. Adapun dampak negatif secara emosional antara lain motivasi diri yang rendah, rasa cemas yang berlebihan, sedih, marah, dan frustrasi.

¹ Maun Maun, “Etika Sabar Dalam Berdakwah Perspektif Syaikh Ali Mahfudz,” *JASNA : Journal For Aswaja Studies* 1, no. 2 (2021): 60, <https://doi.org/10.34001/jasna.v1i2.2755>.

² Yafi Sabila Rosyad, “Tingkat Stres Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yogyakarta dalam Mengerjakan Skripsi Tahun Akademik 2018/2019,” *Cahaya Pendidikan* 5, no. 1 (2019): 58.

Melihat dari bahayanya dampak stres, maka masing-masing mahasiswa harus memiliki strategi *coping stress* yang baik dan tepat. Anjuran Allah Swt tentang menghindari dan mengelola stres sangat jelas sebagaimana yang telah digariskan dalam surat Ali-Imron ayat 139:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”.

Berdasarkan ayat diatas, individu hendaknya tidak berlarut dalam sebuah kesedihan dan tidak mudah putus asa ketika menghadapi kesulitan. Individu hendaknya menyiapkan sikap dan perilaku dalam mengelola stres agar mampu menangkal dampak buruk akibat stres.

Coping merupakan segala usaha individu yang diupayakan dalam menghadapi situasi yang menekan dan merugikan individu.³ *Coping* ialah bentuk usaha individu dalam menangani stres dengan melakukan upaya yang dianggap mampu menjadi sebuah pemecahan masalah. Tiap- tiap individu memiliki strategi *coping stress* yang berbeda-beda. Hal ini berdasar pada wawancara yang dilakukan oleh Cholilah tentang upaya mahasiswa dalam menghadapi pandemi *Covid 19* dan ditemukan hasil bahwa mahasiswa berhasil mengatasi rasa jenuhnya dalam menghadapi pandemi dengan aktivitas

³ Ismiati, “Probelmatika dan Coping Stress Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dalam Menyusun Skripsi,” *Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah* 21, no. 2 (2015): 19.

menonton drama Korea serta membangun komunikasi yang baik dengan orang tuanya.⁴

Sudah menjadi rahasia umum bahwa drama Korea pada era ini sangat populer dan diminati oleh kalangan remaja hingga dewasa. Tak dipungkiri pada kalangan mahasiswa. Drama Korea ialah cerita fiktif dimana mengisahkan kehidupan sehari-hari masyarakat Korea diproduksi langsung oleh Korea Selatan.⁵ Di era modern ini dalam mengakses drama Korea pun sangat mudah. Seperti melalui platform Viu, Iqiyi, Netflix, dan masih banyak lagi.

Menurut Ramadhan drama Korea banyak diminati karena beberapa alasan, seperti cerita dan alur drama Korea yang terbilang rapih, bagus, realistis dan tidak bertele-tele. Menyajikan drama dengan episode yang tidak terlalu banyak tetapi tetap berhasil untuk memikat penontonnya melalui cinematografi yang apik, *backsound* yang mendukung, ekspresi pemeran yang sesuai, menampilkan latar yang bagus, pengambilan *angle* yang sesuai dan lain sebagainya.⁶

Menonton drama Korea efektif membuat suasana hati menjadi lebih baik dan merasakan hal-hal positif. Hal ini terbukti bahwa kebanyakan drama Korea membawa efek positif bagi penontonnya, contohnya saja drama Korea

⁴ Indah Roziah Cholilah, Annisa Abdillah Zuhair Deyon, Dan Siti Nurmaidah, "Gambaran Kecemasan Dan Strategi Coping Pada Mahasiswa Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19" 7, No. 1 (2020): 55.

⁵ Fitriyana Maulida, "Hubungan Antara Intensitas Menonton Seri Drama Korea dan Stress Akademik dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa di UIN Sunan Ampel Surabaya" (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019).

⁶ Fazrian Noor Ramadhan, "Hallyu: Tren Budaya Populer Drama Korea," *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan* 4, no. 1 (2018): 8.

dengan *genre comedy* dimana menampilkan unsur komedi akan menggiring penontonnya untuk turut hanyut dalam suasana tersebut, seperti tersenyum ataupun tertawa. Pada penelitian yang dilakukan Istanti terbukti adanya hubungan positif antara intensitas menonton drama Korea dengan kebahagiaan mahasiswa. Dibuktikan dengan jumlah kebahagiaan mahasiswa tingkat sedang sebanyak 97%, tingkat kebahagiaan rendah sebanyak 2,40% dan tingkat kebahagiaan tinggi sebanyak 0,06 %.⁷

Menonton tayangan drama Korea juga akan menghilangkan efek negatif seperti hilangnya rasa sedih, mood menjadi lebih baik, serta berkurangnya stres yang dirasakan juga mampu melupakan kesedihan.⁸ Drama Korea menjadi salah satu hiburan yang dapat membangkitkan semangat, mengurangi kecemasan, mereduksi stres, mendapatkan motivasi serta membangun kepercayaan diri. Drama Korea juga dapat dijadikan sebagai *support system* hingga *self reward* ketika mahasiswa selesai mengerjakan suatu tugas. Tentunya hal ini juga diiringi dengan manajemen waktu yang baik serta tidak melalaikan kewajiban lainnya. Berdasarkan beberapa penelitian diatas menonton drama Korea dapat dijadikan sebagai metode *coping stress* bagi mahasiswa.

Dari latar belakang tersebut peneliti kemudian melakukan studi pendahuluan kepada 2 orang mahasiswa tingkat akhir di UIN Antasari

⁷ Nerrisa Arviana Istanti, "Intensitas Menonton Tayangan Drama Korea dan Kebahagiaan Mahasiswa," *Mahasiswa Psikologi* 1, no. 3 (2019): 77.

⁸ Istanti, 77.

Banjarmasin dengan inisial AF, dan YS. Dari wawancara tersebut ditemukan hasil bahwa drama Korea digunakan sebagai *coping stress* saat AF dan YS mengalami stres ketika mengerjakan tugas kuliah. Menurut AF ia sangat menyukai drama Korea, AF mengaku minimal menonton 1 episode drama Korea per harinya. Oleh karena itu ketika AF merasa stres dengan adanya beban tugas akademik ia akan memilih untuk menonton drama Korea sebagai upaya *coping stress* yang bisa ia lakukan. Sedangkan menurut YS drama Korea merupakan suatu hobi dan *self reward* ketika ia selesai mengerjakan suatu tugas. Selain menjadi sebuah reward, drama Korea juga dijadikannya sebagai upaya *coping stress* mengingat di semester akhir ini telah ada kewajiban untuk mengerjakan tugas akhir yang menjadi sebuah tekanan tersendiri baginya.⁹

Dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk mengetahui “Bagaimana gambaran strategi *coping stress* dengan menonton drama Korea pada mahasiswa tingkat akhir di UIN Antasari Banjarmasin?”. Serta “Apa saja faktor yang mempengaruhi mahasiswa tingkat akhir yang menonton drama Korea sebagai strategi *coping stress*?”

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini ialah:

1. Bagaimana gambaran strategi *coping stress* dengan menonton drama Korea pada mahasiswa tingkat akhir di UIN Antasari Banjarmasin?

⁹ Af dan Ys, Wawancara Pribadi dengan Af dan Ys, Online, 6 Oktober 2022.

2. Apa faktor yang mempengaruhi mahasiswa tingkat akhir yang menonton drama Korea sebagai strategi *coping stress*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk menganalisis gambaran strategi *coping stress* dengan menonton drama Korea pada mahasiswa tingkat akhir di UIN Antasari Banjarmasin?
2. Untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi mahasiswa tingkat akhir yang menonton drama Korea sebagai strategi *coping stress*?

D. Signifikansi Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memperkaya wawasan terkait teori *coping stress* yang merupakan salah satu tema bahasan psikologi terutama di bidang klinis. Serta menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya mengenai variabel terikat disini yakni *coping stress*.

2. Secara Praktis

Signifikansi penelitian secara praktis sebagai berikut:

a) Instansi

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, khususnya Fakultas Ushuluddin Humaniora

b) Subjek

Sebagai pengenalan terkait strategi *coping stress* yang bisa lebih diupayakan bagi mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi.

c) Peneliti

Hasil penelitian ini mampu menambah wawasan dan memberikan insight yang baik guna meningkatkan kemampuan peneliti.

E. Batas Istilah

Untuk mempermudah dan memperjelas dalam memahami pengertian dan istilah dalam latar belakang penelitian ini, maka peneliti akan mendeskripsikan secara singkat kata kunci yang terkait dengan tema yang telah diangkat.

1. Coping Stress

Dalam penelitian ini, digunakan teori Lazarus sebagai landasan teori yang mengangkat variabel *coping stress*. Menurut Lazarus & Folkman *coping stress* ialah upaya kognitif dan perilaku individu dalam mengelola atau mengatasi tekanan yang berasal dari eksternal maupun internal yang melebihi batas kemampuan.¹⁰ Strategi *coping* dalam menangani stres terbagi menjadi

¹⁰ Richard S. Lazarus dan Susan Folkman, *Stress, Appraisal, and Coping*, 11. [print.] (New York: Springer, t.t.), 42.

dua, yang pertama ialah *coping* yang berfokus pada emosi (*emotion focused coping*) pada *coping* ini akan lebih mengutamakan bagaimana seorang individu berusaha mengurangi dampak stressor dengan menarik diri dari situasi tersebut. Sedangkan *coping* berfokus pada masalah (*problem focused coping*) ialah bentuk *coping* yang lebih mendefinisikan masalah secara mendalam kemudian memikirkan solusi yang bisa mengatasinya.¹¹ Dalam penelitian ini *coping stress* yang digunakan ialah *coping* berfokus emosi yang mana merupakan usaha yang dilakukan mahasiswa tingkat akhir dalam meminimalisir situasi tertekan akibat pengerjaan skripsi dan memperoleh rasa aman pada dirinya dengan menonton drama Korea.

2. Drama Korea

Drama Korea ialah sebuah format miniseri dengan menggunakan bahasa korea, di produksi dan ditayangkan pada stasiun televisi Korea Selatan. Menurut Ardia drama korea berfokus pada cerita romantis kolosal atau sejarah, drama tema keluarga, thriller hingga komedi serta drama yang menggabungkan lebih dari satu genre tertentu.¹² Jadi dapat disimpulkan drama korea ialah mini seri berbahasa korea yang terdiri dari beberapa genre. Dalam penelitian ini drama Korea yang digunakan ialah drama Korea genre umum atau tidak dispesifikan berdasarkan genre tertentu.

¹¹ Lazarus dan Folkman, 150–52.

¹² Velda Ardia, "Drama Korea dan Budaya Populer," *Lontar: Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 3 (2014).

3. Mahasiswa Tingkat Akhir

Menurut Maesyaroh Mahasiswa tingkat akhir ialah mahasiswa yang berada pada akhir masa studi dan bersiap untuk mengerjakan tugas akhir berupa skripsi.¹³ Skripsi ialah karya tulis ilmiah yang dikerjakan mandiri oleh mahasiswa akhir sebagai syarat yang harus dipenuhi untuk mendapatkan gelar sarjana. Mahasiswa tingkat akhir kerap kali mengalami berbagai lika liku kesulitan, antara lain: kesulitan menentukan judul dan referensi, tidak dapat membagi waktu untuk mengerjakan skripsi, lingkungan sosial yang menuntutnya untuk segera lulus, dan lain-lain.¹⁴ Jadi dapat disimpulkan mahasiswa tingkat akhir ialah mahasiswa yang sudah menyelesaikan semua mata kuliah yang diambilnya dan sedang mengerjakan skripsi. Adapun dalam penelitian ini mahasiswa tingkat akhir yang dimaksud ialah mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang sudah melewati ujian seminar proposal (sempro) dan sedang menyusun tugas akhir serta berada di semester 8.

F. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan tema penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian skripsi Zumaidah Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas

Indonesia di tahun 2012 dengan judul “Gambaran Strategi Koping *Fangirling* Mahasiswa Reguler Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas

¹³ Ayu Maesyaroh Dyah, “Pola Perilaku Mencari Bantuan Pada Mahasiswa Tingkat Akhir” (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021).

¹⁴ Syakrina Alfirani Abdullah, Thoyyibatus Sarirah, dan Sumi Lestari, “Perfeksionisme dan Strategi Coping: Studi pada Mahasiswa Tingkat Akhir” 3, no. 1 (2017): 9.

Indonesia” yang bertujuan untuk mengetahui gambaran strategi coping *fangirl* pada mahasiswa regular FIK UI. Metode penelitian menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian berjumlah 106 mahasiswa regular FIK UI dari Angkatan 2008 hingga 2011. Dan ditemukan hasil terdapat 51,9% responden sering melakukan kegiatan menonton video idolanya apabila sedang stress, 47,2% responden mendengarkan musik idolanya ketika mengalami stress. Hal lain yang dilakukan responden ialah dengan menonton reality show hingga drama Korea serta rajin untuk update informasi terkait idolanya. Dari sini disimpulkan bahwa strategi *coping* dengan menonton video merupakan *coping* yang paling sering digunakan ketika mahasiswa merasakan stress. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah sama-sama melihat gambaran *coping* pada mahasiswa. Perbedaan terletak pada metode penelitian kali ini yakni kualitatif deskriptif.

2. Penelitian Jurnal Psikologi Udayana Volume 8 Nomor 1 halaman 78-84 oleh Annisa Rachma Sawitri dan Putu Nugrahaeni Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana 2021 dengan judul “Strategi *Coping* Mahasiswa yang Sedang Menyusun Skripsi di Tengah Pandemi Covid 19” yang bertujuan untuk mengetahui strategi *coping* apa saja yang digunakan mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di tengah pandemi Covid 19 dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemilihan strategi *coping* tersebut. Metode yang digunakan ialah metode kualitatif fenomenologi dimana responden penelitian berjumlah 5

mahasiswa. Pengumpulan data wawancara secara *online*. Hasil penelitian menunjukkan strategi *coping* yang digunakan yakni berupa penyelesaian masalah, pengalihan dan mencari dukungan sosial. Sedangkan faktor yang mempengaruhi pemilihan strategi *coping* ialah konsep diri, keinginan diri sendiri, lingkungan pertemanan, keluarga dan waktu. Setelah berhasil melakukan metode strategi *coping*, responden merasakan perubahan kondisi kearah yang positif yakni responden berhasil mengatasi stres dan merasa lebih tenang dan fokus untuk melanjutkan pengerjaan skripsinya. Persamaan terdapat pada subjek penelitian yakni mahasiswa yang sedang menyusun skripsi serta teori yang digunakan berdasar dari Lazarus dan Folkman. Perbedaan terletak pada metode penelitian kali ini yakni kualitatif dekriptif.

3. Penelitian Jurnal Psikoborneo Volume 9 Nomor 3 halaman 685-690 oleh Hajriah, Anti Suryani, Linda Sari dan Dian Dwi Rahmah Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Mulawarman 2021 dengan judul “Gambaran Strategi *Coping* Mahasiswa Pengguna Aplikasi Tik Tok yang Menjalani *Social Distancing* Wabah Covid 19” yang bertujuan untuk mengetahui lebih dalam terkait bagaimana gambaran strategi *coping* mahasiswa pengguna aplikasi Tik Tok yang menjalani *social distancing* pada Universitas Mulawarman Samarinda. Metode yang digunakan ialah kualitatif fenomenologi dimana responden penelitian berjumlah 4 mahasiswa pengguna aktif aplikasi Tik Tok. Pengumpulan data melalui observasi dan wawancara dengan media *video call*. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa gambaran strategi *coping* mahasiswa pengguna aplikasi Tik Tok selama menjalani sosial *distancing* wabah Covid 19 lebih cenderung menggunakan pendekatan coping berfokus emosi melalui media Tik Tok sebagai pengalihan ketika mengalami tekanan atau stres. Sehingga penggunaan aplikasi Tik Tok dinilai cukup efektif untuk strategi *coping* selama sosial *distancing* wabah Covid 19. Persamaan terdapat pada pembahasan mengenai strategi coping, perbedaan terletak pada variabel bebas yakni aplikasi Tik Tok sedangkan pada penelitian ini menggunakan drama korea.

4. Penelitian skripsi Nurwahidah Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau di tahun 2022 dengan judul “Fenomenologi *Korean Wave* pada Mahasiswa Universitas Riau (UIR)” yang bertujuan untuk mengetahui lebih dalam fenomena yang terjadi pada mahasiswa Universitas Islam Riau terkait pengalaman dalam menggemari *Korean Wave*. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek penelitian berjumlah 5 mahasiswa dari Universitas Islam Riau. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan tujuan informan menyukai korean wave yakni untuk belajar bahasa Korea, dan menjadikan *Korean wave* sebagai hiburan dan mampu menumbuhkan aura positif (*positive vibes*). Adapun sebab yang membuat informan menyukai korean wave dikarenakan pengaruh teman serta saudara juga banyaknya televisi yang menayangkan hal-hal berbau *Korean wave*. Persamaan terletak pada pembahasan mengenai *Korean Wave* yang mana

dalam penelitian kali ini drama korea merupakan bagian dari *Korean Wave*. Perbedaan terletak pada subjek penelitian yang mana pada penelitian kali ini lebih dispesifikan lagi mahasiswa yang sedang berada di tingkat akhir (menyusun skripsi).

5. Penelitian Jurnal Mahasiswa Psikologi Edisi 1 halaman 71-78 oleh Nerissa Arviana Istanti, Universitas Negeri Yogyakarta 2019 dengan judul “Intensitas Menonton Tayangan Drama Korea dan Kebahagiaan Mahasiswa” yang bertujuan untuk mengetahui hubungan intensitas mahasiswa menonton tayangan drama Korea dan seringnya menonton drama Korea dengan hubungan afek positif dan negatif pada mahasiswa. Metode yang digunakan ialah kuantitatif *ex-post facto* dimana responden penelitian berjumlah 164 mahasiswa. Pengumpulan data melalui kuesioner dan analisis data dengan korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara menonton drama Korea dengan kebahagiaan mahasiswa dibuktikan dengan nilai sig 0.37. Dimana semakin tinggi intensitas menonton maka akan semakin tinggi pula tingkat kebahagiaan yang dirasakan mahasiswa begitupa sebaliknya. Persamaan terdapat pada variabel bebas yang diangkat yakni drama korea. Perbedaan terdapat pada metode penelitian kuantitatif yang mana pada penelitian kali ini menggunakan metode kualitatif

G. Sistematika Penulisan

Agar lebih mempermudah penyusunan dalam penulisan penelitian ini maka di olah sistematika penelitian sebagai berikut:

1. Bab I, terdiri dari pendahuluan yang didalamnya mencakup deskripsi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi istilah dan penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.
2. Bab II, terdiri dari kajian pustaka yang didalamnya mencakup landasan teori terkait tema yang diangkat.
3. Bab III, terdiri dari metode penelitian yang didalamnya mencakup jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data serta analisis data.
4. Bab IV, terdiri dari hasil dan pembahasan yang didalamnya mencakup hasil penelitian dan pembahasan.
5. Bab V, terdiri dari penutup yang didalamnya mencakup simpulan dan rekomendasi dari seluruh penelitian yang dilakukan.